

Pelatihan Manajerial pada Usaha Tenun UD. Datoek Laksamana di Tanjung Pura, Sumatera Utara

Budi Dharma¹, Jihan Karina Putri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

e-mail: [1budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id), [2jihankarina48@gmail.com](mailto:jihankarina48@gmail.com)

Abstrak

Salah satu produk khas Indonesia dalam bentuk kain adalah songket, yaitu kain songket asal Langkat, Sumatera Utara yang khas dengan adat melayunya yang merupakan produk dari UD. Datoek Laksamana. Industri pakaian / tekstil dalam konsentrasi pasar di Indonesia berada pada kondisi pasar persaingan ketat, sehingga dibutuhkan tindakan atau strategi untuk tetap dapat bersaing di Pasar. Peran serta pengabdian masyarakat salah satunya adalah memberikan rekomendasi dan pelatihan kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam hal ini adalah UD. Datoek Laksamana. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan hasil penilaian terhadap kinerja usaha saat ini dan rekomendasi kebutuhan yang merupakan satu rangkaian dengan perkuliahan dengan mekanisme service learning. Hasil analisis menunjukkan UD. Datoek Laksamana berada pada kuadran II melalui analisis SWOT, sehingga diketahui dibutuhkan pelatihan untuk mengatasi ancaman terhadap keberlangsungan usaha. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan manajerial yaitu dengan pelatihan strategi untuk suksesor PIC dari usaha, pelatihan manajerial terkait peningkatan mutu dan inovasi paroduk, serta bagaimana melakukan penjualan di kanal teknologi seperti marketplace.

Kata kunci: Songket, UMKM, Ekonomi Industri, Service Learning

1. PENDAHULUAN

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia setelah kebutuhan pakan, dan bahkan menempati kebutuhan pokok kedua dalam skala prioritasnya. Pada dasarnya manusia membutuhkan pakaian sebagai alat menutupi tubuh dari cuaca, tetapi seiring berkembangnya peradaban manusia, pakaian berubah fungsi sebagai status dan kedudukan manusia pemakainya. Hal inilah yang menyebabkan industri pakaian atau yang kemudian kita definisikan sebagai industri tekstil meningkat pesat, tidak hanya di Indonesia bahkan didunia. Indonesia adalah negara multi etnis, sehingga kebudayaan merupakan ciri khas identitas setiap masyarakat dan hal ini harus dipertahankan dengan tujuan pengembangan budaya. Dalam konteks pakaian, songket merupakan produk budaya Indonesia dan dalam hal budaya kegiatan tersebut adalah menenun songket. Kain Songket merupakan salah satu budaya Indonesia karena keberadaannya merupakan salah satu karya Indonesia yang tersebar di seluruh nusantara.

Songket terbuat dari bahan katun atau sutra yang kemudian ditenun serta dihias dengan benang emas. Benang katun dan sutra diwarnai dengan warna dasar sebelum ditenun. Setelah dikeringkan dan dipintal, benang tersebut diproses pada alat tenun tanpa mesin (ATBM). Pada alat tenun, benang disusun secara vertikal dan benang yang dikencangkan dimasukkan satu per satu secara manual dari sisi alat tenun untuk membuat motif menggunakan benang emas di antara benang katun dan benang sutra. Hal ini kemudian menjadi keunggulan kain songket dimana ringan dan tidak mudah luntur sehingga lebih nyaman dipakai dan kain songket dibuat dengan kualitas yang tinggi.

Usaha tenun songket milik ibu Hj. Nafisah yang bernama UD. Datoek Laksamana di Jl.Sekata, Dusun V Pekubuan, Kota Tanjung Pura, Kab. Langkat Sumatera Utara. Yang dimana usaha tenun songket di Langkat merupakan satu-satunya perusahaan tenun yang didirikan sejak tahun 1986, produk hasil usaha tenun songket UD. Datoek Laksamana ini sudah sampai ke luar

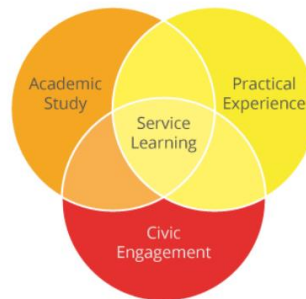
provinsi bahkan sampai ke mancanegara. Hal tersebut dikarenakan hasil tenun yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak kalah jauh dengan produk-produk dari luar daerah lainnya.

Industri pakaian berdasarkan penelitian Kaesti (2010), Florentina dan Y.Sri Susilo (2012) dinyatakan bahwasanya struktur industri Tekstil dan produk Tekstil (TPT) (dalam hal ini adalah industri pakaian) di Indonesia pada tahun 2007- 2010 berbentuk oligopoli ketat. Nilai rata-rata rasio konsentrasi 4 perusahaan besar pada TPT di Indonesia pada tahun 2011-2014 sebesar 60,93%, yang menunjukkan arti struktur pasar industry TPT di Indonesia memiliki struktur pasar *high-moderate oligopoly*. Hal ini cukup untuk menyimpulkan bahwa industri tekstil / pakaian merupakan industri dengan persaingan ketat.

Yang kemudian menarik adalah skala usaha pakaian songket UD. Datoek Laksamana adalah UMKM tepatnya salah satu industri kreatif. Kita mengetahui dengan baik bahwa usaha dibidang ini merupakan usaha yang rentan, dikarenakan jumlah keterbatasan yang banyak dibandingkan dengan peluang pasar yang terbatas. Hal ini menjadikan diperlukan pendekatan yang baik terutama dalam hal perencanaan usaha kedepannya, dalam hal ini penulis berusaha memberikan kontribusi dengan melakukan pendekatan ilmiah berdasarkan identifikasi struktur pasar (Pendekatan *Structure-Conduct-Performance*) dan kemudian pendekatan SWOT (*strength-weakness-opportunity-threat*) sehingga dapat memberikan output berupa perencanaan bisnis kedepannya bagi UD. Datoek Laksamana.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian adalah *service learning*. *Service learning* adalah proses pengabdian masyarakat yang merupakan satu bagian utuh dengan proses Pendidikan, dimana mahasiswa tidak hanya diberikan materi mendalam tetapi juga diajarkan bagaimana aplikatif dari teori tersebut di dunia nyata tepatnya pada masalah nyata yang terjadi. *Service learning* merupakan hasil keterikatan antara pengabdian masyarakat dengan penelitian praktis dari teori yang dipelajari di kelas.



Gambar 1. Service learning (CASE, 2022)

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

- a. Melakukan pendalaman materi dan studi pustaka selama 8 (delapan) pertemuan dikelas dengan matakuliah Eonomi Industri.
- b. Melakukan penentuan topik *service learning* yaitu membantu perencanaan manajerial pada UD. Datoek Laksamana, didasarkan kondisi Struktur Pasar dan Kinerja usaha saat ini.
- c. Melakukan pra survey dan melakukan kajian terhadap industri tekstil secara umum. Melakukan kajian terhadap kondisi pasar industri terkait, mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada, menentukan kerangka penyelesaian, instrument pengambilan data, hingga proses pengambilan data.
- d. Menentukan waktu untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- e. Melakukan pengabdian masyarakat ke UD. Datoek Laksamana dengan teknik wawancara dan pengisian kuesioner untuk menghasilkan rekomendasi manajerial.
- f. Melakukan pengolahan data berupa analisis SWOT.

- g. Melakukan ceramah kepada pemilik dan karyawan UD. Datoek Laksamana terkait hasil temuan dan rekomendasi manajerial untuk pengembangan usaha kedepannya.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada UD. Datoek Laksamana

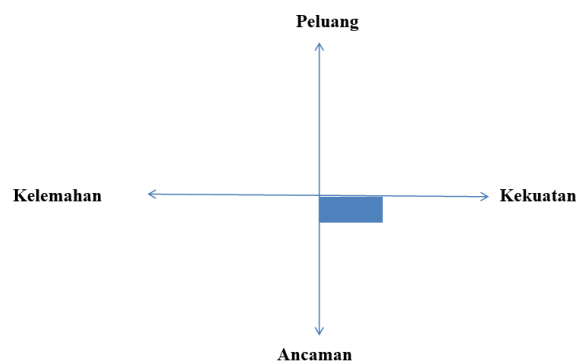
No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian
1	Pendalaman Materi Ekonomi Industri	Perkuliahan	Pemateri mengetahui konteks dan strategi yang dapat diimplementasikan pada tema Ekonomi Industri.
2	Perkenalan Pra Survey	Wawancara, diskusi dan Survey	Peserta mengetahui tempat lokasi pengabdian masyarakat dan yang melakukan kegiatan pengabdian.
3	Struktur Pasar pakaian	Ceramah, diskusi dan wawancara	Pemateri melakukan penilaian atas kinerja usaha UD. Datoek Laksamana.
4	Tantangan industri pakaian	Ceramah dan diskusi	Pemateri memaparkan tantangan industri pakaian yaitu kualitas dan inovasi produk, pengembangan SDM serta penanggulangan keterbatasan.
5	Strategi Manajerial	Ceramah dan diskusi	Pemateri memaparkan temuan hasil kinerja usaha saat ini dan memberikan rekomendasi kepada UD. Datoek Laksamana terkait pengembangan usaha kedepannya. Peserta dilatih untuk melakukan tindakan manajerial terkait pengembangan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan menggunakan pendekatan SWOT, dengan instrumen kuisioner yang kemudian didapatkan hasil perhitungan penentuan kuadran strategi terlebih dahulu menggunakan perhitungan IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Extrenal Factor Evaluation*), berikut adalah rangkuman perhitungannya:

- Nilai IFE (Skor kekuatan – Skor Kelemahan) = $4,818182 - 3,52381 = 1.29$
- Nilai EFE (Skor Peluang – Skor Ancaman) = $4,26666667 - 4,33333333 = -0.1$

Hasil dari perhitungan IFE dengan hasil 1.29, dan EFE dengan hasil -0.1, didapat kesimpulan posisi analisis SWOT pada kuadran II, yaitu positif-negatif seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Kuadran SWOT

Berdasarkan hasil posisi, kemudian di analisis untuk diketahui posisi tenunan tradisional khas langkat berada di kuadran II dimana, usaha tenun dinilai cukup kuat. Diketahui bahwa usaha ini adalah satu-satunya pengusaha tenunan tradisional khas Kabupaten Langkat yang berada di daerah sekitaran Kabupaten Langkat, tantangan yang dimiliki oleh usaha ini tidak terlalu memiliki kesulitan yang cukup besar mereka hanya memiliki selisih sedikit dengan peluang. Kelemahan dalam usaha ini adalah, pemilik perusahaan yang sudah berusia diatas 80 tahun, namun belum adanya penerus pemegang perusahaan yang diharapkan akan mengembangkan atau mempertahankan perusahaan ini. Hal ini menjadi dasar untuk diberikannya pelatihan bagaimana strategi manajerial yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha.

Pengabdian masyarakat berjalan dengan baik, dimana diketahui peserta yang merupakan pemilik UD. Datoek Laksamana mendapatkan pelatihan strategi manajerial dan karyawan UD. Datoek Laksamana mendapatkan pelatihan terkait menyikapi tantangan di industry tekstil yaitu bagaimana meningkatkan kualitas dan inovasi produk dengan tetap efisien dalam menggunakan peralatan penununan yang ada saat ini serta pelatihan penjualan dengan memanfaatkan teknologi, seperti di *marketplace* (Tokopedia).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang berlangsung dengan baik dan lancar:



Gambar. Peserta Pengabdian Masyarakat 3

4. SIMPULAN

Dengan menggunakan hasil pengabdian masyarakat yang kemudian dianalisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi usaha UD. Datoek Laksamana saat ini berdasarkan perhitungan IFE dengan hasil 1.29, dan EFE dengan hasil -0.1, mencerminkan usaha UD. Datoek Laksamana memiliki kekuatan disisi usaha saat ini, tetapi tantangannya lebih besar sehingga dibutuhkan strategi lebih lanjut.
- b. Diberikan pelatihan untuk menghadapi tantangan tersebut, yaitu dengan pelatihan strategi manajerial dengan tujuan untuk mempersiapkan suksesor sebagai *key person* dalam usaha usaha UD. Datoek Laksamana.
- c. Pelatihan lainnya yang diberikan adalah memfokuskan terhadap bagaimana meningkatkan kualitas dan inovasi produk dengan tetap efisien dalam menggunakan

peralatan penenunan yang ada saat ini serta pelatihan penjualan dengan memanfaatkan teknologi, seperti di *marketplace* (Tokopedia).

5. SARAN

Dikarenakan hasil yang didapat dari proses pengabdian masyarakat ini selain berdampak kepada peserta yaitu karyawan dan pemilik UD. Datoek Laksamana, juga berdampak signifikan kepada mahasiswa yang turut sebagai pembicara. Dampak yang didapat adalah pendalaman materi pembelajaran dan implikasi langsungnya kemasyarakat. Atas dasar itu disarankan untuk universitas menjadikan *service learning* sebagai alat untuk mendekatkan diri civitas akademika dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi sebesar – besarnya kepada mahasiswa kelas Ekonomi Industri VII C FEBI UIN SU Medan yang dengan ini mampu untuk mengimplementasikan keilmuan secara langsung ke masyarakat yang membutuhkan yaitu dengan partisipasi aktifnya dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih sebesar – besarnya kepada UD. Datoek Laksamana yang sudah bersedia menjadi obyek untuk diteliti dan kemudian diberikan rekomendasi berupa strategi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Struktur Pasar Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- CASE. (2022). *Knowledge Platform / Practical Cooperation Guide / Service Learning*. Retrieved from CASE (competencies for a sustainable socio-economic development): <https://www.case-ka.eu/knowledge-platform/cooperation-formats/service-learning.html>
- Kumbara, A. (2020). Strategi Management Analisis Swot Pada Lucky Textile Group Dalam Menghadapi Persaingan Industri Textile. *JEMSI. Volume 1. Issue 5*, 470.
- Riyanto, E., & Firmansyah. (2020). Analisis Profitabilitas Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia. *JDEP. Vol.3, No.2*, 82.
- Safitri, L. (2020). Analisis SWOT Pengembangan Industri Konveksi Perusahaan Kogaya Dalam Menghadapi Barang Import Dari China. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*.
- Siregar, D. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Siregar, R., & Lubis, I. (2015). Analisis Structure, Conduct, Dan Performance (SCP) Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 162.